

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil interpretasi dan penjelasan peneliti tentang pemaknaan foto melalui pendekatan semiotika konsep Roland Barthes, dimana emaknaan tersebut melalui tiga tahap yakni, tahap denotasi, tahap kontasi dan tahap mitos pada buku foto prostitusi kisah 60 daerah di Indonesia karya Yuyung Abdi . Oleh karena itu, peneliti dapat memberikan kesimpulan terhadap penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Denotasi

Kesimpulan tahap denotasi dari empat foto yang terkandung dalam buku prostitusi kisah 60 daerah di Indonesia, karya Yuyung Abdi , memberikan gambaran tentang sebuah perubahan cara pandang suatu generasi atau kaum muda prostitusi yang mengikuti modernitas. Kemajuan teknologi canggih membantu mereka jual jasa melalui online. Dalam beberapa foto pada buku prostitusi kisah 60 daerah di Indonesia , memiliki bermacam-macam foto yang menarik, namun peneliti memilih empat foto yang begitu kuat secara pemaknaan dan visual. Empat foto ini pun sekaligus mewakili dari sebuah buku yang menceritakan potret factual dunia prostitusi, foto-foto tersebut juga mudah dilihat dan dicerna pesan yang sampaikan oleh fotografer, maka dari itu, peneliti dapat menjelaskan dengan baik penelitian ini.

2. Tahap Konotasi

Pada kesimpulan lanjutan di tahap konotasi pada empat foto yang dianalisis peneliti pada bab empat, peneliti yakin bahwa foto-foto yang terdapat dalam buku prostitusi kisah 60 daerah di Indonesia ini tidak hanya sebagai sekedar foto yang dilihat secara pandangan mata saja. Fotografer dalam menyampaikan sebuah pesan melalui komunikasi visual ini, memiliki keterlibatan perasaan terhadap objek yang dilihatnya ketika disana. Terlihat dari beberapa teknik fotografi yang begitu syarat akan makna membuat gambar-gambar dalam foto terasa lebih mendalam, fotografer seolah memiliki ikatan terhadap prostitusi ini, sehingga membuat karya-karyanya lebih terasa ketika melihatnya. peneliti menemukan berbagai macam simbol yang ingin disampaikan fotografer

melalui karyanya. Banyaknya penggunaan aliran foto dokumenter membuat foto ini menjadi lebih terasa memiliki tingkat kesenian yang tinggi. Kemudian pengambilan angle atau sudut pandang yang banyak menyandingkan objek, foto-foto tersebut terasa seolah banyak perbandingan yang dibuat secara nyata. Foto-foto pada buku prostitusi kisah 60 daerah di Indonesia ini memiliki banyak pesan konotasi yang jelas melibatkan antara fotografer dengan objek yang dibuatnya ke dalam sebuah foto.

3. Tahap Mitos

Mitos yang terkandung dalam rangkaian foto pada buku prostitusi kisah 60 daerah di Indonesia merupakan prostitusi yang diabadikan melalui foto. Memang di dalam dunia pelacuran selalu beriringan dengan perjudian, miras minuman keras, narkoba dan HIV AIDS. Penyimpangan sosial keterlibatan prostitusi mempengaruhi lokasi-lokasi Bersama pemukiman penduduk prostitusi menjadi tempat mangkal para pekerja seks dengan kisahnya yang berbeda-beda. Salah satunya terkena HIV AIDS di tempat pelacuran rawan sekali yang terkena HIV AIDS

B. Saran

Fotografi bukan hanya sekedar medium pembawa kabar, fotografi sejatinya lebih menjadi sekedar sarana, karena menyuarakan esai visual adalah sebetulnya kelantangan menjawab pertanda jaman. Sebuah foto tidak hanya mengulas secara teknis dan estetis, melainkan juga mengupas dengan kajian elemen visual guna memahami filosofis foto dalam menyampaikan pesan. Sehingga budaya visual dan komunikasi visual dalam kemasan fotografi terus berkembang kreatifitasnya

sehingga mampu bersaing di kancah internasional bidang fotografi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat menjadi saran kepada akademisi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, khususnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (IAIN) , dan juga para peminta fotografi yang tertarik pada foto dokumenter, antara lain sebagai berikut:

1. Melihat hasil analisis atas makna denotasi yang di dapat dari keempat foto yang peneliti lakukan, memberikan suatu referensi tentang tampilan foto-foto mengenai prostitusi. Referensi tampilan foto-foto tersebut menjadi acuan bagi para fotografer khususnya pemula. Tampilan tersebut dapat dilihat dari sisi komposisi yang digunakan oleh fotografer. Sehingga menjadikan fotografer memiliki kemampuan atau kekayaan visual yang baik ketika membuat sebuah foto.
2. Pada hasil analisis makna konotasi yang di dapat dari keempat foto yang diteliti, dapat dijadikan sebuah kamus visual bagi para penikmat fotografi, khususnya foto dokumenter. Pendekatan semiotika konsep Roland Barthes dalam membaca foto juga dapat menjadi acuan seorang fotografer untuk memahami bagaimana suatu kesan dapat terbentuk, ketika menyampaikan suatu pesan melalui foto. Sehingga pesan menggunakan komunikasi visual dalam bentuk foto dapat diterima dengan baik oleh komunikan.
3. Hasil analisis pada makna mitos yang terdapat pada kelima foto tersebut, secara umum memuat fakta-fakta atas pergesaran pemikiran kaum muda Iran yang terjadi dapat membuat suatu generasi menjadi berubah dalam melihat modernitas dunia serta keterbukaan pemikiran atas kemajuan teknologi dan informasi. Kemudian bagi para akademisi yang juga concern dalam seni membaca sebuah foto, metode semiotika yang dikemukakan oleh Barthes ini dapat pula menjadi pegangan dalam mengembangkan paradigma konstruktivis dan menggabungkannya dengan fenomena yang terjadi pada masyarakat zaman sekarang.

Maka dari itu, penelitian-penelitian semiotika dan fotografi yang dilakukan oleh seluruh Mahasiswa dapat terus berkembang dan diikuti oleh perkembangan pemahaman fotografi Indonesia maupun dunia, sebagai media dalam berkomunikasi visual melalui fotografi.